

# PERAN PARTAI ADIL SEJAHTERA DALAM PENDIDIKAN POLITIK BAGI SANTRI DAYAH MODERN KOTA BANDA ACEH PROVINSI ACEH

Muhammad Al Ghifari

NPP. 32.0026

Asdaf Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh  
Program Studi Politik Indonesia Terapan  
Email : [malghifari08082001@gmail.com](mailto:malghifari08082001@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Dr. Andi Azikin, M.Si

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP) :** Political education is the process of exploring and learning about the rights, obligations and responsibilities of citizens in living the life of the nation and state. All elements of citizens, especially santri, because they have considerable mass power, should understand and get good political education. However, according to the Banda Aceh City National and Political Unity Agency, it has not been maximally provided to modern dayah students in Banda Aceh City, the role of political parties is needed in efforts to improve political education. This underlies this research in order to contribute in the form of thoughts and can be used as consideration and input in realizing the role of political parties in education for modern dayah students in Banda Aceh City. **Purpose :** This study aims to describe the role of Adil Sejahtera Party in improving political education for modern dayah students of Banda Aceh City, Aceh province. **Method :** This research uses a qualitative approach. Researchers used descriptive analysis with role theory by Soerjono Soekanto in this study in order to describe information on how the role of political parties in political education for modern dayah students in Banda Aceh City. **Results :** The results showed that, the role of the Adil Sejahtera Party in providing political education among modern dayah santri in Banda Aceh City was still not running optimally due to budget constraints and santri curriculum. **Conclusion :** The conclusion of this study is that the role of the Adil Sejahtera Party in providing political education among modern dayah students in Banda Aceh City is still not running optimally. Thus, the Prosperous Fair Party is expected to manage well the budget given and carry out cooperation with modern dayahs in Banda Aceh City to organize a curriculum on political education.

**Keywords :** Role of Party, Political Education, Santri.

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pendidikan politik merupakan proses mendalami dan mempelajari akan hak, kewajiban dan tanggung jawab pada warga negara dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Seluruh elemen warga negara terutama para santri karena memiliki kekuatan massa yang cukup besar sudah sepatutnya untuk memahami dan mendapatkan pendidikan politik yang baik. Namun menurut badan kesatuan bangsa dan politik Kota Banda Aceh belum maksimal diberikan kepada santri dayah modern Kota Banda Aceh, diperlukan peran dari

partai politik dalam upaya peningkatan pendidikan politik. Hal tersebut mendasari penelitian ini guna memberikan kontribusi berupa pemikiran dan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan dalam merealisasikan peran partai politik dalam pendidikan bagi santri dayah modern Kota Banda Aceh. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Partai Adil Sejahtera dalam meningkatkan pendidikan politik bagi santri dayah modern Kota Banda Aceh provinsi Aceh. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis menggunakan uraian analisis deskriptif dengan teori peran oleh Soerjono Soekanto dalam penelitian ini agar dapat menggambarkan informasi bagaimana peran partai politik dalam pendidikan politik bagi santri dayah modern Kota Banda Aceh. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran Partai Adil Sejahtera dalam memberikan pendidikan politik di kalangan santri dayah modern Kota Banda Aceh masih belum berjalan maksimal dikarenakan terkendala anggaran dan kurikulum santri. **Kesimpulan :** Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran Partai Adil Sejahtera dalam memberikan pendidikan politik di kalangan santri dayah modern Kota Banda Aceh masih belum berjalan maksimal. Sehingga, Partai Adil Sejahtera ini diharapkan dapat mengelola dengan baik anggaran yang diberikan serta melaksanakan kerjasama dengan dayah-dayah modern Kota Banda Aceh untuk mengadakan kurikulum tentang pendidikan politik.

**Kata Kunci :** Peran Partai, Pendidikan Politik, Santri

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Aceh adalah provinsi yang memiliki status kekhususan dan keistimewaan berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA), yang merupakan hasil kesepakatan damai antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan Pemerintah Republik Indonesia melalui MoU Helsinki pada 15 Agustus 2005 (Sanur, 2020). Keistimewaan tersebut memberikan Aceh kewenangan untuk mengatur urusan sendiri dalam aspek agama, adat, dan pendidikan, termasuk pendirian partai politik lokal — sesuatu yang tidak dimiliki provinsi lain di Indonesia (Alfarizi, et al, 2021). Salah satu partai politik lokal yang menonjol adalah Partai Adil Sejahtera, yang didirikan pada 10 November 2021 oleh para ulama dan tokoh agama di Aceh sebagai bentuk ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam dunia politik secara konstitusional. Partai ini hadir dengan identitas religius dan basis dukungan kuat dari kalangan santri dan dayah. Meskipun tergolong baru, partai ini berhasil meraih suara kedua terbanyak dalam Pemilu 2024, menunjukkan eksistensi dan pengaruh signifikan di kancah politik Aceh (Andriyani, 2025).

Di sisi lain, santri merupakan elemen masyarakat yang memiliki potensi besar dalam membentuk opini dan arah politik masyarakat, mengingat peran sentral pesantren dan ulama dalam sejarah perjuangan Aceh (Ansari, 2017). Namun, kalangan santri cenderung kurang aktif dalam kontestasi politik modern, salah satunya disebabkan oleh rendahnya literasi dan pendidikan politik di lingkungan pesantren (dayah), baik dari sisi kurikulum, akses informasi, maupun pembatasan teknologi seperti larangan membawa gadget atau laptop. Minimnya pendidikan politik menyebabkan santri kerap menjadi objek politik, bukan subjek yang aktif dan kritis (Janah, 2024). Para santri cenderung mengikuti arahan figur kharismatik tanpa melalui proses berpikir rasional atau pertimbangan visi-misi calon, sehingga hal ini rentan dimanfaatkan oleh aktor-aktor politik oportunistik (Gufon, 2019).

Berdasarkan latar belakang inilah, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana peran Partai Adil Sejahtera dalam memberikan pendidikan politik kepada santri dayah modern di

Kota Banda Aceh. Partai politik idealnya tidak hanya menjadi alat merebut kekuasaan, tetapi juga memiliki kewajiban konstitusional untuk memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 2 Tahun 2011 dan UUPA (Sudarman & Febriandi, 2018).

Penelitian ini berfokus pada sejauh mana implementasi peran tersebut dilakukan oleh Partai Adil Sejahtera, baik secara normatif, ideal, maupun faktual, serta hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teori peran Soerjono Soekanto sebagai pisau analisis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh dan menjadi referensi penting dalam pengembangan strategi pendidikan politik berbasis pesantren.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah dikaji, sebagian besar studi mengenai pendidikan politik dan peran partai politik lokal di Aceh berfokus pada aspek umum partisipasi politik masyarakat atau peran institusional partai dalam konteks formal (Khairullah, 2023). Misalnya, penelitian oleh Muhammad Afif Khairullah menyoroti peran Partai Aceh terhadap pendidikan politik masyarakat umum, sedangkan Lisunna Tina mengkaji kewajiban partai lokal dalam memberikan pendidikan politik berdasarkan perspektif yuridis normatif (Lisunna, 2020). Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus menyoroti peran partai politik dalam memberikan pendidikan politik kepada kelompok santri dayah modern, yang justru merupakan kelompok strategis dengan basis massa kuat dan kedekatan ideologis terhadap nilai-nilai. Santri sebagai aktor potensial dalam membentuk opini dan arah politik umat, kerap kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari partai politik dalam hal pendidikan politik, baik secara programatis maupun structural (Ridwan, 2024). Padahal, dalam konteks Aceh yang memiliki keistimewaan hukum dan politik termasuk keberadaan partai lokal, seharusnya pendidikan politik dapat menjangkau semua elemen masyarakat, termasuk lingkungan dayah modern. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan secara spesifik mengkaji bagaimana peran Partai Adil Sejahtera sebagai partai lokal yang lahir dari ijtima ulama dalam upaya memberikan pendidikan politik kepada kalangan santri dayah modern di Kota Banda Aceh (Janah, 2024). Penelitian ini memperluas wacana akademik dengan menawarkan perspektif baru terkait interseksi antara agama, politik lokal, dan pendidikan politik, yang selama ini belum tergarap secara optimal dalam literatur sebelumnya.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini memaparkan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan subjek penelitian penulis. Untuk menjadi referensi dan memperkuat teori tentang penelitian yang akan dilakukan, penulis akan menguraikan lima penelitian terdahulu yang akan menunjukkan bahwa bahwa penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri dalam hal pemilihan objek (santri dayah modern), subjek (Partai Adil Sejahtera), dan pendekatan teoritis (teori peran Soerjono Soekanto). Penelitian pertama yang diulas berjudul *“Pendidikan Politik: Persepsi Santri Terhadap Pemilihan Umum di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya Menjelang Pemilihan Umum 2024”* oleh Rahmat Fahrizi. Penelitian ini menyoroti persepsi santri terhadap pemilu menggunakan pendekatan institusional dan metode deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus objek yaitu santri, serta kesamaan dalam pendekatan kualitatif. Namun, terdapat perbedaan mencolok dalam pendekatan teoritik di mana Fahrizi menggunakan pendekatan institusional, sedangkan penulis menggunakan teori peran oleh Soerjono Soekanto. Selain itu, lokus penelitian berbeda, karena penelitian Fahrizi dilakukan di

Aceh Jaya, bukan di Banda Aceh (Alfarizi et al, 2021).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Afif Khairullah dengan judul “*Peran Partai Aceh dalam Pendidikan Politik di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh*”. Fokus utama penelitian ini adalah pada pelaksanaan peran Partai Aceh dalam pendidikan politik, yang juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan deduktif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kesamaan lokasi di Kota Banda Aceh serta metode kualitatif. Namun, subjek penelitiannya berbeda; khairullah meneliti Partai Aceh dan menyoal masyarakat umum, sedangkan penulis meneliti Partai Adil Sejahtera dengan fokus khusus pada santri dayah modern. Tujuan penelitian pun berbeda, di mana penulis lebih menitikberatkan pada peran dalam meningkatkan kesadaran politik santri.

Penelitian berjudul “*Eksistensi Ulama Dayah dalam Perpolitikan di Aceh Tahun 2024*” oleh Novriansyah dkk. juga relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan metode kualitatif dengan fokus pada keterlibatan ulama dalam dunia politik. Persamaannya dengan penelitian penulis ada pada pemilihan metode kualitatif serta keterlibatan aktor keagamaan (ulama/santri). Namun, terdapat perbedaan signifikan pada pendekatan dan objek. Novriansyah meneliti keterlibatan ulama secara umum, sedangkan penulis fokus pada santri sebagai penerima pendidikan politik. Penelitian penulis juga lebih spesifik pada peran sebuah partai lokal tertentu dalam membentuk literasi politik santri (Novriansyah et al, 2024).

Penelitian “*Kewajiban Partai Politik Lokal dalam Memberikan Pendidikan Politik bagi Kader Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 2011*” oleh Lisunna Tina menyoroti aspek normatif dan hukum dari kewajiban partai politik. Persamaan utama dengan penelitian penulis adalah metode deskriptif kualitatif serta fokus pada pendidikan politik oleh partai lokal. Namun, pendekatannya berbeda; Tina menggunakan pendekatan yuridis empiris, sedangkan penulis menggunakan pendekatan induktif berbasis teori peran. Tujuan penelitian Tina lebih pada pemenuhan kewajiban hukum partai terhadap kader, sedangkan penulis fokus pada implementasi pendidikan politik untuk kalangan santri sebagai bagian dari masyarakat umum.

Penelitian terakhir yang dianalisis berjudul “*Peran Partai Politik Lokal dalam Penyelenggaraan Otonomi Khusus di Aceh*” oleh M. Fahrudi Andriansyah. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menelaah kontribusi partai lokal terhadap pelaksanaan otonomi khusus. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas partai lokal di Aceh dan menggunakan metode kualitatif. Namun, perbedaan tampak jelas dari segi objek dan fokus; Andriansyah menyoroti struktur dan dampak partai lokal terhadap otonomi khusus secara makro, sedangkan penulis fokus pada aspek mikro pendidikan politik bagi kalangan santri.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat berbagai komponen yang saling berkesinambungan dengan apa yang diteliti oleh kelima peneliti tersebut termasuk dengan penelitian ini. Penelitian ini mengandung unsur kebaruan ilmiah yang signifikan dalam kajian ilmu pemerintahan dan politik lokal, khususnya terkait peran partai politik lokal dalam pendidikan politik bagi kelompok sosial keagamaan. Kebaruan utama dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya terhadap Partai Adil Sejahtera, yakni partai lokal yang relatif baru berdiri pada tahun 2021 dan memiliki latar belakang unik karena lahir dari hasil ijtima para ulama di Aceh. Tidak banyak kajian ilmiah sebelumnya yang meneliti secara spesifik partai ini, apalagi dalam konteks kontribusinya terhadap pendidikan politik di lingkungan dayah modern, yang

umumnya dianggap sebagai lembaga konservatif dan minim keterlibatan dalam dunia politik praktis.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih umum membahas partai-partai lokal seperti Partai Aceh atau peran ulama secara umum dalam politik, penelitian ini memadukan analisis peran partai politik dengan pendekatan sosiologis ke lingkungan pesantren modern, menggunakan teori peran dari Soerjono Soekanto sebagai landasan utama. Penggunaan teori ini memberikan dimensi analisis yang mendalam tentang bentuk ideal, normatif, dan faktual dari pelaksanaan pendidikan politik oleh partai politik terhadap santri (Labolo, 2014). Selain itu, data lapangan yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung menjadikan penelitian ini bersifat empiris dan kontekstual, menyajikan realitas di tingkat akar rumput yang selama ini belum banyak disentuh oleh studi akademik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas cakrawala keilmuan mengenai dinamika partai politik lokal di Aceh, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam upaya peningkatan literasi dan partisipasi politik kelompok pesantren melalui aktor politik berbasis nilai-nilai agama.

### **1.5 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Partai Adil Sejahtera dalam meningkatkan pendidikan politik bagi santri dayah modern Kota Banda Aceh provinsi Aceh.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam peran Partai Adil Sejahtera dalam memberikan pendidikan politik kepada santri di dayah modern Kota Banda Aceh. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat eksploratif dan ingin memahami fenomena sosial secara holistik dari perspektif pelaku atau informan (Labolo, 2014). Peneliti menggunakan teori peran Soerjono Soekanto sebagai landasan konseptual utama, yang mencakup peran normatif, ideal, dan faktual, untuk menganalisis perilaku Partai Adil Sejahtera dalam konteks pendidikan politik (Nurdin et al, 2019).

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan lima orang informan kunci yang dipilih melalui teknik purposive sampling dan diperluas menggunakan snowball sampling. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dari individu-individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan keterlibatan langsung dalam konteks penelitian. Instrumen penelitian disusun secara semi-terstruktur agar tetap fleksibel dalam menggali informasi dari informan sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam hal analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Proses ini dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penulisan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, di mana data dari wawancara dikonfirmasi melalui observasi langsung dan dokumen pendukung, seperti arsip kegiatan politik partai dan kebijakan pemerintah daerah.

Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh dengan latar belakang sosial-politik yang khas sebagai wilayah dengan keistimewaan otonomi lokal, sehingga temuan penelitian ini kontekstual dan relevan terhadap dinamika politik lokal Aceh (Eviany, 2019). Dengan demikian, metode

penelitian yang digunakan telah dirancang secara cermat untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian secara akurat dan terpercaya.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengkaji bagaimana Peran Partai Adil Sejahtera (PAS) dalam meningkatkan pendidikan politik bagi santri Dayah Modern di Kota Banda Aceh. Mengacu pada teori peran dari Soerjono Soekanto, analisis ini difokuskan pada tiga dimensi utama: peran faktual, peran ideal, dan peran normatif (Soekanto, 2002).

#### **3.1. Analisis Peran Partai Adil Sejahtera Dalam Pendidikan Politik Di Kalangan Santri Kota Banda Aceh**

Penelitian ini membahas peran Partai Adil Sejahtera (PAS) dalam pendidikan politik bagi santri dayah modern Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa poin penting sebagai berikut:

##### **1. Indikator Keuangan**

Partai Adil Sejahtera mengalami kendala keuangan karena tidak mendapatkan kursi di DPRK Banda Aceh, sehingga tidak menerima bantuan dana pendidikan politik dari Kesbangpol Kota Banda Aceh. Akibatnya, PAS hanya mengandalkan anggaran dari pusat (DPP) yang dilebur untuk kegiatan di daerah, termasuk Banda Aceh. Hal ini berdampak pada terbatasnya jangkauan program pendidikan politik ke kalangan santri.

##### **2. Kurikulum Santri**

Kurikulum dayah modern fokus pada pelajaran agama dan umum. Tidak terdapat pelajaran khusus mengenai ilmu politik. Santri hanya memperoleh wawasan politik dari mata pelajaran kewarganegaraan. Ketiadaan ekstrakurikuler bertema politik juga membuat santri kurang literat terhadap isu politik dan mudah dipengaruhi oleh pihak luar.

##### **3. Keterlibatan Santri**

Keterlibatan santri dalam kegiatan politik masih rendah. Dari 20 pesantren yang dicatat dalam kegiatan PAS, hanya 4 merupakan dayah modern. Hal ini disebabkan oleh sistem boarding (asrama) yang membatasi akses keluar dan keterbatasan fasilitas informasi di lingkungan dayah

Berbagai macam program edukasi politik yang dilakukan oleh Partai Adil Sejahtera yang bekerja sama dengan Kesbangpol dan para ulama, edukasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada 71 seluruh masyarakat terkait pentingnya pendidikan politik dan peka terhadap isu-isu dan fenomena politik yang terjadi di tengah masyarakat. dalam hal ini untuk menjawab permasalahan peneliti menggunakan teori peran oleh Soerjono Soekanto untuk menganalisis bagaimana peran Partai Adil Sejahtera dalam pendidikan politik di kalangan santri dayah modern Kota Banda Aceh dalam beberapa dimensi peran yaitu peran normatif, peran ideal dan peran faktual.

##### **1. Peran Faktual**

Peran faktual menunjukkan sejauh mana Partai Adil Sejahtera menjalankan peran nyatanya di lapangan. Dalam implementasinya, PAS menyelenggarakan kegiatan pendidikan politik seperti seminar, bimbingan teknis, dan sosialisasi yang mencakup masyarakat umum dan pelajar, termasuk

santri sebagai pemilih pemula. Program-program ini mencakup materi seperti 4 Pilar Kebangsaan, sistem demokrasi, sistem pemilu, hak dan kewajiban warga negara, serta resolusi konflik.

Dalam upaya memberikan pendidikan politik Partai Adil Sejahtera mempunyai berbagai aktivitas yang merupakan berbagai usaha yang dilakukan partai dalam menyampaikan pengetahuan politik bagi masyarakat di Kota Banda Aceh dalam bentuk mensosialisasi dan bimbingan teknis.

Kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dan dilaporkan kepada instansi terkait seperti Kesbangpol. Contohnya adalah pelaksanaan seminar pendidikan politik yang menghadirkan tokoh-tokoh seperti Prof. Dr. Syamsul Rizal dan Tgk. H. Tu Bulqaini Tanjongan, serta partisipasi aktif dari santri dari berbagai dayah di Banda Aceh.

**Tabel 4. 3**  
**Rekapitulasi Acara Seminar Dan Pendidikan Politik Partai Adil Sejahtera 2024**

Penanggung Jawab	Waktu	Tempat	Peserta	Materi	Pemateri	Jumlah Peserta
1. Tgk sayed Nazar 2. Tgk Zulfahmi	09:00-10:15	Ruang 1 kantor Partai Adil Sejahtera kota Banda Aceh	Masyarakat Kota Banda Aceh (Perwakilan Setiap Kecamatan Di Banda Aceh)	1. Pedalaman 4 Pilar Kebangsaan 2. Sistem Demokrasi Bekerja 3. Lembaga Negara	Tgk H. Tu Bulqaini Tanjongan (ketua umum Partai Adil Sejahtera)	16
	09:00-10:15	Ruang 2 kantor Partai Adil Sejahtera kota Banda Aceh	Pemilih Pemula (Santri Dayah Kota Banda Aceh)	1. Proses Politik 2. Sistem Pemilu 3. Netralisasi Pemilihan	Prof. Dr. Syamsul Rizal, M.Ag, (Dosen politik di UIN Ar-Raniry)	24
	11:00-12:00	Aula utama kantor Partai Adil Sejahtera	Seluruh Peserta Kegiatan Pendidikan Politik	1. Hak Dan Kewajiban Warga Negara 2. Resolusi Konflik	Pemateri internal partai	40

Sumber : Diolah peneliti dari arsip bagian umum Partai Adil Sejahtera (2024)

Namun, fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa pendidikan politik di lingkungan dayah masih sangat minim. Santri mengaku tidak memiliki kurikulum atau ekstrakurikuler yang membahas isu-isu politik secara langsung. Akses terhadap informasi politik juga terbatas, disebabkan oleh aturan pesantren yang ketat seperti larangan menggunakan ponsel dan fokus pada studi keagamaan

## 2. Peran Ideal

Dalam konteks peran ideal, Partai Adil Sejahtera telah menjalankan program pendidikan politik yang sesuai dengan nilai-nilai ideal, termasuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam materi ajarnya (Gufon & Menchik, 2023). Kegiatan diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip syariat Islam, seperti pemisahan peserta laki-laki dan perempuan serta kewajiban berpakaian sesuai norma agama.

Dalam peran ideal, PAS telah memenuhi kewajibannya sebagai partai lokal berdasarkan UU No. 11 Tahun 2006 dan UU No. 2 Tahun 2011, dengan cara:

- a. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam materi politik.
- b. Mengadakan pelatihan politik dengan metode interaktif seperti simulasi pemilu dan diskusi demokrasi.
- c. Melibatkan pakar dari luar dan internal partai sebagai narasumber.

Namun, capaian ini belum optimal karena tidak menjangkau semua dayah modern dan partisipasi santri masih terbatas. Materi ajar juga dirancang agar relevan dan membaur, mencakup praktik demokratis seperti resolusi konflik secara langsung. Hal ini bertujuan agar peserta lebih mudah memahami isi materi yang diajarkan. Dalam wawancara dengan pejabat internal Partai Adil Sejahtera, disebutkan bahwa mereka telah mengadakan kegiatan pendidikan politik di 8 kabupaten/kota di Aceh yang menargetkan kelompok pesantren.

Namun, perlu dicatat bahwa partisipasi politik santri saat ini masih terbatas, umumnya hanya pada momen pemilu. Sistem boarding school di dayah menjadi salah satu hambatan utama. Oleh karena itu, peran ideal belum sepenuhnya tercapai dan masih membutuhkan strategi peningkatan jangkauan.

### 3. Peran Normatif

Peran normatif merujuk pada pelaksanaan tugas yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini, Partai Adil Sejahtera telah menjalankan fungsinya sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 dan Qanun Nomor 5 tahun 2008 yang mewajibkan partai politik memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, termasuk santri. PAS bekerja sama dengan Kesbangpol dan para ulama dalam menyusun materi yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme dan keislaman. Kegiatan mencakup pengajaran tentang demokrasi, pemilu, serta hak dan kewajiban warga negara, yang seluruhnya dikaitkan dengan ajaran Islam dan konteks lokal Aceh.

Secara normatif, PAS menjalankan peran pendidikan politik sesuai aturan dan nilai lokal:

- a. Program dijalankan dengan memperhatikan syariat Islam (pemisahan peserta berdasarkan jenis kelamin, busana Islami, dll).
- b. PAS bekerja sama dengan ulama dalam penyusunan dan penyampaian materi.
- c. Pelaporan kegiatan selalu dirincikan kepada Kesbangpol

Evaluasi dari Kesbangpol menunjukkan bahwa PAS aktif melaporkan dan mendokumentasikan seluruh kegiatan pendidikan politik, sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat dipantau dengan baik. Meski begitu, kendala terkait pendanaan dan keterbatasan infrastruktur menjadi tantangan dalam memperluas jangkauan program ke seluruh lapisan santri.

### 3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran Partai Adil Sejahtera dalam pendidikan politik di kalangan santri dayah modern Kota Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa peran partai terbagi dalam tiga dimensi sesuai teori Soerjono Soekanto: faktual, ideal, dan normatif. Secara faktual, partai telah menyelenggarakan kegiatan pendidikan politik yang memperhatikan nilai-nilai syariat Islam, seperti pemisahan peserta berdasarkan jenis kelamin dan penggunaan pakaian sesuai aturan syar'i. Meskipun demikian, keterbatasan anggaran karena ketiadaan kursi di DPRK menyebabkan program tidak berjalan optimal dan hanya menjangkau sebagian kecil santri (Fahrizi, 2024). Pada dimensi ideal, partai telah merancang program seperti seminar, diskusi, dan pelatihan resolusi konflik demokratis yang dikemas secara inklusif dan mudah dipahami. Namun,

keterlibatan santri masih minim akibat kendala perizinan dari lembaga pengasuhan dayah serta terbatasnya sarana prasarana yang mendukung (Ramadhan, 2023). Dari sisi normatif, partai telah berupaya menyampaikan materi pendidikan politik yang mengedepankan nilai demokrasi dan penyelesaian konflik secara damai.

Akan tetapi, masih terdapat kesenjangan antara program yang dirancang dan implementasi di lapangan, terutama karena tidak adanya kurikulum khusus tentang politik di dayah modern. Kurangnya akses informasi serta minimnya kegiatan ekstrakurikuler bertema politik turut memperlemah literasi politik santri (Yusuf et al, 2019). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa walaupun terdapat inisiatif nyata dari partai dalam mendidik politik secara Islami, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan struktural, kultural, dan institusional yang perlu disikapi secara strategis.

Hasil penelitian ini semakin dikuatkan oleh temuan dalam studi yang dilakukan oleh Syahara Bhatari Alamsyah dan Hendra (2023) dengan judul “Peran Sayap Kepemudaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Millennial Dan Generasi Z di Indonesia”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa partai politik memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran politik generasi muda melalui program pelatihan kepemimpinan dan diskusi terbuka yang berbasis nilai-nilai keislaman dan Pancasila. Meski menghadapi tantangan serupa seperti keterbatasan akses dan minimnya dukungan struktural dari pihak pesantren, partai berhasil menciptakan ruang partisipasi politik yang signifikan bagi santri melalui pendekatan edukatif dan berbasis komunitas (Alamsyah & Hendra, 2023). Selain itu, penelitian oleh Subranto (2021) mengenai pendidikan politik oleh partai lokal di lingkungan sekolah Islam terpadu di Yogyakarta juga menemukan bahwa dalam pendidikan politik tersebut dilakukan pendidikan yang dimaksudkan untuk pembinaan kader, wawasan politik kenegaraan, dan aplikasi dalam kehidupan santri. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menyoroti pentingnya pendekatan yang sesuai dengan nilai dan norma lokal serta kebutuhan santri dalam pendidikan politik (Subranto, 2021). Kedua penelitian tersebut memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan pendidikan politik sangat dipengaruhi oleh pendekatan kontekstual, keberlanjutan program, dan keterlibatan aktif pihak eksternal seperti partai politik yang memiliki sensitivitas terhadap kultur pesantren.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terkait peran Partai Adil Sejahtera, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran Partai Adil Sejahtera dalam meningkatkan pendidikan politik bagi santri dayah modern di Kota Banda Aceh belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya keterbatasan anggaran partai yang menghambat pelaksanaan program pendidikan politik secara konsisten, serta belum adanya kurikulum pendidikan politik yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran dayah modern. Meskipun demikian, partai telah melakukan beberapa upaya seperti seminar dan diskusi politik sebagai bentuk awal dari pendidikan politik. Namun, interaksi langsung antara partai dan santri masih sangat terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi yang lebih erat antara Partai Adil Sejahtera dan pihak pengelola dayah dalam menyusun dan menerapkan program pendidikan politik yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan santri. Partai Adil Sejahtera perlu memperluas jangkauan dalam pendidikan politik bukan hanya dilaksanakan di Kota Banda Aceh saja. Dan juga pengelolaan anggaran harus lebih baik agar kedepannya pendidikan politik lebih banyak dirasakan oleh seluruh 85 masyarakat di provinsi Aceh bukan hanya di masyarakat kota Banda Aceh saja. Hal ini juga akan memberikan citra yang lebih baik bagi Partai Adil Sejahtera

yang memberikan dampak positif bagi partai dalam mengambil hati masyarakat pada pesta demokrasi yang akan datang. Upaya ini penting untuk membangun kesadaran politik di kalangan santri yang memiliki potensi besar dalam partisipasi politik di masa depan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, ruang lingkup penelitian terbatas pada santri dayah modern di Kota Banda Aceh, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh santri di Aceh atau pesantren di daerah lain. Kedua, keterbatasan jumlah informan dan waktu penelitian menyebabkan beberapa informasi penting mungkin tidak terungkap secara mendalam, khususnya terkait dinamika internal partai politik dan persepsi santri yang lebih luas. Ketiga, pendekatan kualitatif yang digunakan cenderung subjektif dan sangat bergantung pada penafsiran peneliti terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

**Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*).** Untuk pengembangan di masa mendatang, penelitian ini membuka ruang bagi studi lanjutan untuk lebih memperluas cakupan geografis dan populasi dengan melibatkan lebih banyak pesantren di berbagai wilayah Aceh. Selain itu, penting untuk menggali keterlibatan partai-partai politik lainnya dalam pendidikan politik santri guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mendapatkan data yang lebih objektif dan dapat dibandingkan. Kajian mendalam mengenai efektivitas program pendidikan politik yang telah dilakukan oleh partai lokal serta pengaruhnya terhadap partisipasi politik santri juga menjadi ruang eksplorasi yang menjanjikan untuk penelitian selanjutnya.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan terutama kepada Kepala Kesbangpol Kota Banda Aceh, Bapak Heru Triwijanarko serta Ketua Departemen Pembinaan Wilayah Dan Organisasi Underbow Partai Adil Sejahtera, Bapak Sayed Nazar Al-Habsyi beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan data penelitian bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu mensukseskan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada dosen pembimbing, Bapak Dr. Andi Azikin, M.Si. atas segenap bimbingan dan arahnya selama penelitian ini dilaksanakan.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. B. & Hendra. (2023). Peran Sayap Kepemudaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Millennial Dan Generasi Z di Indonesia. *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, 2(1), 54-60. <https://doi.org/10.24198/aliansi.v2i1.43902>
- Alfarizi, M. S., Harun, H., & Hamdani. (2021). Peran Partai Aceh Untuk Memberikan Pendidikan Politik Kepada Masyarakat Di Kota Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*, 4(3), 456–463. <https://doi.org/10.29103/jimfh.v4i3.6617>
- Andriyani, S. (2025). Peran Partai Aceh (PA) dalam Mendorong Partisipasi Politik Masyarakat Aceh. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 5(1). <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.5734>
- Andriyansyah, M. F. (2020). Peran Partai Politik Lokal Dalam Penyelenggaraan Otonomi Khusus Di Aceh. *Yurispruden*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.33474/yur.v3i1.4862>

- Ansari, M. I. (2017). Partai Politik Lokal Dalam Tata Hukum Indonesia. *Tanjungpura Law Journal*, 1(2), 219. <https://doi.org/10.26418/tlj.v1i2.24251>
- Eviany, Eva (2019) *PENDIDIKAN POLITIK*. In: Teknik Membangun Konsensus. Fakultas Hukum Tata Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri. pp. 119-130. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/840>
- Fahrizi, Rahmat. (2024). *Pendidikan Politik : Persepsi Santri Terhadap Pemilihan Umum Di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya Menjelang Pemilihan Umum 2024*. UIN Ar-raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29883>
- Gufron, C. A., & Menchik, J. (2023). Islamic political parties and election campaigns in Indonesia. *Politics and Religion, Party Politic* 16(1), 1–28. <https://doi.org/10.1177/13540688221091656>
- Gufron, I. A. (2019). Santri dan Nasionalisme. *Islamic Insights Journal*, 1(1), 41–45. <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4>
- Janah, Kharisatul R. B. Z. (2024). The role of local political parties in Aceh of Indonesia. *International Humanities Studies, Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi* 6(1), 45–58. <https://doi.org/10.24090/volksgeist.v6i1.7532>
- Khairullah, M. A. (2023). *Peran Partai Aceh Terhadap Pendidikan Politik Di Kota Kota Banda Aceh Provinsi Aceh*. Fakultas Politik Pemerintahan. Institut Pemerintahan Dalam Negeri. [https://www.google.com/search?q=About+http://eprints.ipdn.ac.id/19862/1/31.0020\\_MUHAMMAD%2520AFIF%2520KHAIRULLAH\\_SOSIALISASI%2520POLITIK%2520PARTAI%2520ACEH%2520KEPADA%2520MASYARAKAT%2520KOTA%2520BANDA%2520ACEH%2520PROVINSI%2520ACEH.pdf&tbm=ilp&ctx=atr&sa=X&ved=2ahUKEwjWfalIsONAxXnrmMGHRutIYIQv5AHegQIABAD](https://www.google.com/search?q=About+http://eprints.ipdn.ac.id/19862/1/31.0020_MUHAMMAD%2520AFIF%2520KHAIRULLAH_SOSIALISASI%2520POLITIK%2520PARTAI%2520ACEH%2520KEPADA%2520MASYARAKAT%2520KOTA%2520BANDA%2520ACEH%2520PROVINSI%2520ACEH.pdf&tbm=ilp&ctx=atr&sa=X&ved=2ahUKEwjWfalIsONAxXnrmMGHRutIYIQv5AHegQIABAD)
- Labolo, Muhadam. (2014). Memahami Ilmu Pemerintahan Suatu kajian, teori , konsep dan pengembangannya (7<sup>th</sup> ed.). PT Rajacrafindo Persada.
- Lisunna Tina. (2020). Kewajiban Partai Politik Lokal Dalam Memberikan Pendidikan Politik Bagi Kader Menurut Undang Undang No. 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik (Studi Terhadap Partai Nanggroe Aceh dan Partai Aceh). UIN Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14805>
- Novriansyah, M., Zuriyah, Z., & Saputra, T. A. (2024). Eksistensi Ulama Dayah Dalam Perpolitikan di Aceh Tahun 2024. *Journal of Government Science Studies*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgssvol3issue1page1-8>
- Nurdin, I & Dra. Sri Hartati. (2019). Metodologi Penelitian Sosial (Lutfiah (ed.)). Media Sahabat Cendekia.

Qanun Nomor 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan Pendidikan Dayah di Aceh

Ramadhan, M. R. (2023). *Gerakan Politik Ulama Dalam 89 Pendirian Partai Politik (Studi Pembentukan Partai Adil Sejahtera Aceh)*. Universitas Malikul shaleh. viii(i), 1–19. <https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/2581>

Ridwan (2024) *Manajemen Sistem Politik dan Pemerintahan Indonesia*. Inteligencia Media (Intrans Publishing Group), Jawa Timur. Institut Pemerintahan Dalam Negeri. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1470>

Sanur, D. (2020). Implementasi Kebijakan Otonomi Khusus di Aceh [*Implementation of Special Autonomy Policies In Aceh*]. *Jurnal Politica-Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 11(1), 65–83. <https://doi.org/10.22212/jp.v11i1.1580>

Soekanto, Soerjono. 2002, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara

Subranto. (2021). *Pendidikan Politik Partai Keadilan Sejahtera (Pks) : Studi Kasus Dewan Pimpinan Cabang Pks Mantriheron Kota Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47745>

Sudarman, S., & Febriandi, R. (2018). Partisipasi Politik Santri Pada Pemilihan Bupati Aceh Barat 2017. *Jurnal Public Policy*, 3(2), 237–247. <https://doi.org/10.35308/jpp.v3i2.72>

Undang – Undang No. 11 Tahun 2006 Tentang Pembagian Daerah Aceh Dan Kawasan Khusus.

Yusuf, R., Muchsin, M. A., Jamil, T. M., & Saputra, J. (2019). The role of local political parties as political education in North Aceh: A study of Aceh Party. *Opción*, 35(1), 731–745. <https://produccioncientificaluz.org/index.php/opcion/article/view/30710>

